

Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Karir

Ehdatul Puadi Siregar¹, Afdal², Rezki Hariko³

^{1,2,3}Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
ehdatulpuadis@gmail.com

Abstract

Guidance and Counseling are professional services provided by BK teachers. One of the services in guidance and counseling to help students achieve growth, development, explore and make career decisions rationally and realistically based on information, self-understanding and planning to achieve success in their lives, with career guidance services. The purpose of this writing is to socialize the role of guidance and counseling teachers in implementing the career guidance services guidance and counseling program in schools and provide information about career guidance services activities that can be implemented in schools. Career guidance services are provided so that students get the career information they need so that students can make thorough career plans.

Keywords: Performance of Guidance and Counseling Teachers, Career Guidance Services.

Abstrak

Bimbingan dan Konseling adalah layanan profesional yang dilakukan oleh guru BK. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mencapai pertumbuhan, perkembangan, menggali dan mengambil keputusan karir secara rasional dan realistis berdasarkan informasi, pemahaman diri dan perencanaan untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya, dengan layanan bimbingan karir. Tujuan penulisan ini adalah untuk mensosialisasikan peran guru BK dalam melaksanakan program BK layanan bimbingan karir di sekolah dan memberikan informasi tentang kegiatan layanan bimbingan karir yang dapat diterapkan di sekolah. Layanan bimbingan karir dilakukan agar peserta didik mendapatkan informasi karir yang dibutuhkan sehingga mahasiswa dapat membuat perencanaan karir yang matang.

Kata Kunci: Kinerja, Guru Bimbingan dan Konseling, Layanan Bimbingan Karir.

Copyright (c) 2024 Ehdatul Puadi Siregar, Afdal, Rezki Hariko

✉ Corresponding author: Ehdatul Puadi Siregar

Email Address: ehdatulpuadis@gmail.com (Jl. Prof. Dr. Hamka, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat)

Received 23 July 2024, Accepted 30 July 2024, Published 06 August 2024

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi antara kanak-kanak dan dewasa. Selama masa transisi, remaja dituntut untuk melakukan tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan masa perkembangan sebelum akhirnya menjadi dewasa. Pada masa remaja terdapat beberapa tugas yang harus di selesaikan, yaitu tugas perkembangan yang harus dicapai untuk mempersiapkan karir atau pekerjaan dimasa depan. Penguasaan keterampilan karir sangat diperlukan mengingat remaja sudah menginginkan atau memikirkan masa depan secara sungguh-sungguh. Dalam pelayanan bimbingan konseling ada 4 (empat) bidang layanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan: pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Salah satu bimbingan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan upaya bimbingan melalui pendekatan pribadi dalam membantu

individu untuk mencapai kompetisi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir atau pekerjaan. Pekerjaan yang memuaskan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya diperlukan perencanaan karir yang matang. Konteks pendidikan, layanan BK adalah membantu anak dalam merencanakan pemilihan jabatan atau pekerjaan di masa mendatang secara tepat, sehingga layanan ini dipandang sangat krusial dan urgen untuk diberikan kepada anak apalagi pada anak-anak SMK.

Era globalisasi dan perkembangan teknologi ini, banyak perubahan yang terjadi sehingga diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Proses pengambilan keputusan cepat dan tepat perlu dilakukan individu agar dapat berjalan terus dan berkesinambungan. Pengambilan keputusan meliputi: identifikasi masalah, pencarian alternatif penyelesaian masalah, evaluasi dari alternatif-alternatif itu, dan pemilihan alternatif keputusan terbaik. Kemampuan seseorang dalam membuat dan mengambil keputusan dapat ditingkatkan apabila orang tersebut mengetahui dan menguasai teori dan teknik pengambilan keputusan, seperti yang diharapkan dari pelaksanaan layanan BK, sehingga berkat adanya layanan bimbingan karir diharapkan anak dapat mengambil keputusan tepat berkaitan dengan karirnya kelak.

Begitu pentingnya pengambilan keputusan oleh anak terkait dengan karirnya, maka guru BK dituntut untuk melaksanakan layanan dan bimbingan sesuai dengan pertumbuhan anak dan perkembangan jaman. Artinya dalam pengambilan keputusan oleh anak, anak telah mampu menghadapi dan dapat memecahkan masalah berkaitan dengan pekerjaan, ini semua sebagai akibat layanan dari guru BK sebagai orang yang memiliki kedekatan dengan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan layanan dan bimbingan guru BK tidak hanya berfungsi sebagai orang tua, tetapi juga memberikan nasehat dan mengarahkan pengambilan keputusan secara efisien dan efektif.

Kondisi nyata lapangan menunjukkan bahwa SMK, termasuk SMK Abdurrab Pekanbaru seluruh peserta didik disiapkan untuk dapat bekerja di dunia industri dan perusahaan setelah lulus nanti. Oleh sebab itu diperlukan layanan bimbingan karir oleh guru BK yang tepat kepada anak, sehingga anak tidak salah pilih dalam karir kelak. Namun belum maksimal pelaksanaan layanan dan bimbingan, belum lagi ditambah peserta didik enggan memanfaatkan layanan dan bimbingan tersebut dikhawatirkan anak akan mengalami kegagalan dalam karirnya.

Kondisi yang terjadi umumnya pada peserta didik memiliki sejumlah, informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia Karirnya. Dalam hal ini, tidak hanya dituntut untuk memahami kondisi sosial, sehingga pada waktu peserta didik dapat menentukan keputusan karirnya dengan baik. Dalam pengambilan keputusan oleh peserta didik sangat beragam. Demikian pula untuk dapat “mengentaskan” dirinya dari suatu masalah, tidak jarang harus berhadapan dengan beberapa pilihan yang dijadikan sebagai suatu alternatif pemecahan masalah, termasuk penentuan pilihan pekerjaan sebagai sebuah karir. Apalagi peserta didik di SMK adalah anak yang masih banyak mengalami dan rentan terhadap perubahan. Oleh

sebab itu diperlukan kontrol dari orang tua jika di rumah, dan guru BK jika anak di sekolah, sehingga peserta didik tidak salah dalam bergaul dan juga dalam pemilihan karirnya ataupun cita-citanya. Diharapkan pelaksanaan layanan dan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK mampu memberikan keefektifan dalam pengambilan keputusan karir anak, anak dalam karirnya akan mengalami sebuah kesuksesan. Menurut Teori Donald E Super “Bimbingan Karir merupakan salah satu layanan bimbingan yang berusaha memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah penyesuaian diri dan pemecahan masalah karir yang dihadapi.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bisa diartikan proses perencanaan penelitian sampai penarikan kesimpulan yang tidak menggunakan sistem perhitungan. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa deskripsi atau penggambaran suatu masalah atau fenomena dan tidak melibatkan proses perhitungan di dalamnya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (field Research) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta- fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

HASIL DAN DISKUSI

Program Program Konseling Karir di SMK Abdurrah Pekanbaru

Dari hasil penelitian di SMK Abdurrah Pekanbaru ada beberapa hasil temuan yang didapatkan oleh penulis yang berkaitan dengan fokus masalah yang diangkat penulis. Diantaranya program yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan layanan informasi karir yang berupa layanan informasi diri terhadap bidang kejuruan, layanan informasi tentang lingkungan karir, layanan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pemberian informasi mengenai pemahaman diri terhadap bidang kejuruan, guru BK berusaha memberikan materi-materi yang berhubungan dengan kejuruan masing-masing jurusan sehingga siswaswi memahami jurusan yang diambil masing-masing, ketika seorang siswa atau lebih mengalami kesulitan dalam pemahaman ini maka muncul peran guru BK sebagai konselor untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya. begitupun dengan layanan tentang jenjang karir dan tentang pendidikan yang akan diambil setelah lulus sekolah nanti, Guru BK harus berperan utuh sebagai konselor konseling karir dalam membantu siswa- siswi untuk memecahkan

masalah yang dihadapinya. menurut temuan saya Di SMK Abdurrab ini Guru BK sudah mengupayakan layanan informasi karir dengan materi-materi yang cukup baik serta telah menempatkan diri sebagai konselor yang baik dalam layanan konseling karir disekolah.

Menurut Penulis hal ini selaras dengan apa yang di ditulis Beni Azwar dalam buku konseling karir Program materi bimbingan karir merupakan serangkaian materi pokok yang diberikan sekolah dalam membimbing siswanya dalam masalah karir yang akan dihadapi siswa. Materi dari bimbingan karir yang diambil adalah yang mampu menciptakan sikap kemandirian siswa dalam memilih karir yang tepat untuk dirinya. Bimbingan karir memberikan layanan dalam mengidentifikasi dan menggali kelebihan atau kekuatan yang dimiliki oleh siswa sebagai individu yang memiliki sikap, kebiasaan yang positif sehingga mampu memberikan dorongan yang positif pula terhadap proses pembentukan keterampilan kejuruannya.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Membantu Perencanaan Karir

Dalam penyampaian informasi karir ada tiga format yang dilakukan oleh guru BK SMK Abdurrab yaitu dengan format klasikal, format kelompok dan individu menurut analisis penulis untuk lebih efisiennya sebaiknya guru BK menggunakan 2 format saja yaitu format kelompok dan format individu, karena menggunakan format klasikal dirasa kurang membuahkan hasil, hal ini disebabkan karena menggunakan format klasikal itu pesertanya lebih banyak dan cenderung mengarah ke bimbingan akan susah menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa serta guru BK akan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa semakin kurang memahami apa yang disampaikan guru BK serta menemukan pilihan karir yang tepat bagi dirinya. Sedangkan jika menggunakan format individu dan format kelompok akan mempermudah siswa mengungkapkan masalahnya serta guru BK juga lebih mudah dalam membantu memecahkan permasalahan siswa.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir Di SMK Abdurrab ini sesuai dengan penyelenggaraan konseling karir menurut Dewa Ketut Sukardi dalam buku konseling karir yang menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk melaksanakan konseling karir diantaranya: Ceramah dari narasumber kegiatan yang dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karir. Diskusi kelompok suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan suatu keterkaitan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karir atau pekerjaan atau karir), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur. Pengajaran unit merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam sendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karir. Sosiodrama suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku seseorang seperti yang

dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari di masyarakat sehubungan dengan Pekerjaan dan karir. Karya wisata karir yang di programkan oleh sekolah belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya. Informasi melalui kegiatan kurikuler secara instruksional, dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karir tertentu. Hari karir merupakan hari tertentu yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk melaksanakan bimbingan karir sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah (jam khusus BK).

Bimbingan Karir

Menurut Winardi dalam Ruhana (2018) organisasi adalah suatu sistem yang berisikan berbagai macam elemen dan subsistem, disini manusia merupakan subsistem yang paling penting, dan dapat dilihat bahwa masing-masing subsistem saling bersangkutan dan berinteraksi dalam mencapai sasaran atau tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan. Artinya disini interaksi yang terjadi antar subsistem yang ada dalam organisasi bertujuan agar sasaran yang ditetapkan lebih berhasil. Organisasi meskipun dianggap sebagai suatu sistem, namun tidak semua sistem merupakan sebuah organisasi. Stephen P. Robbins mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk kesatuan sosial yang mengatur secara sadar dengan batasan yang berhubungan dapat diidentifikasi yang bekerja secara terus menerus agar tercapainya tujuan bersama atau kelompok.

Layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk membantu mengatasi dan menuntaskan masalah karir sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi potensi karirnya adalah dengan layanan bimbingan karir. Dalam satuan pendidikan layanan bimbingan karir sangat bersifat urgensi untuk dilaksanakan. Bimbingan karir berkaitan dengan pemberian bantuan terhadap perencanaan karir peserta didik. Winkel (Fitri and Rahmi 2022) menjelaskan bahwa bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh konselor (profesional dan terlatih) untuk membantu individu (dalam hal ini siswa) memahami diri dan lingkungannya yang dihubungkan dengan proses pemilihan dan pengembangan diri terhadap karir yang akan digeluti melalui serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling. (Afdal, 2014).

Selanjutnya Gani, R.A (Dede Rahmat Hidayat, 2019) menjelaskan bahwa bimbingan karir bersifat bantuan atau layanan, ditujukan bagi individu dan pembahasan mengenai masalah karir dan pekerjaan

(penyesuaian diri, pengenalan diri, pemahaman diri, pengenalan dunia kerja, perencanaan masa depan, bentuk kehidupan yang diharapkan, serta pemilihan keputusan yang diambil oleh individu yang bersangkutan).

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Seperti yang disampaikan oleh Dewa Ketut Sukardi (Dewa Ketut Sukardi, 2008, p. 35) bahwa bimbingan karir adalah bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan layanan yang diberikan oleh guru bk kepada peserta didik secara perseorangan maupun kelompok sebagai upaya pemberian bantuan yang berkaitan dengan perencanaan karir peserta didik dimasa depan dengan mencakup aspek pemahaman diri dan pemenuhan perkembangan peserta didik.

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016) menyebutkan tujuan bimbingan karir yakni memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidup peserta didik/konseli. Dengan demikian, peserta didik akan : 1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan, 2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir, 3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, 4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan, 5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja; memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan rasional untuk memperoleh peran-peran sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karir, mengenal keterampilan, kemampuan dan minat, memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir. Selanjutnya Hoyt (Edris Zamroni, 2014) menjelaskan tujuan bimbingan karir berdasarkan paradigma perubahan global bimbingan karir mempunyai tujuh tujuan utama yaitu untuk: “(1) membekali pribadi dengan ketrampilan untuk mampu bekerja, menyesuaikan diri, dan meningkatkan diri, (2) membantu pribadi dalam memperoleh kesadaran karir, eksplorasi karir, dan pembuatan keputusan karir, (3) menghubungkan antara pendidikan dan pekerjaan sehingga dapat membuat pilihan keduanya, (4) membuat pekerjaan sebagai satu bagian keseluruhan gaya hidup yang bermakna, (5) memperbaiki pendidikan dengan memasukan penekanan karir di dalam kelas, (6) meningkatkan dan menerapkan kemitraan antara opic swasta dan pendidkkan, (7) mengurangi penyimpangan dan keragaman dan melindungi kebebasan membuat pilihan.”

Dalam pelaksanaannya bimbingan karir memiliki beberapa prinsip, Hongkong Education Berau dalam (Dede Rahmat Hidayat, 2019) menyebutkan ada enam prinsip bimbingan karir di jenjang sekolah menengah. Prinsip-prinsip tersebut, yakni : 1) Pelaksanaan bimbingan karir sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik dari berbagai jenjang, 2) Bimbingan karir diberikan kepada seluruh siswa dan tidak memandang kemampuan akademiknya, latar belakang budayanya, maupun orientasi hidupnya. 3) Bimbingan karir memberdayakan siswa agar dapat membuat keputusan karir yang bertanggung jawab baik keputusan studi lanjut, pekerjaan maupun aspek dalam hidupnya. 4) Bimbingan karir mendorong siswa agar dapat mempersiapkan diri dalam aktualisasi potensi terbaiknya. 5) Bimbingan karir mendorong siswa untuk membuat keputusan karir dan studi sesuai minat, bakat dan nilai hidupnya. 6) Bimbingan dan karir mendampingi siswa dalam menghadapi dan beradaptasi selama proses transisi dunia sekolah ke dunia kerja. Dwi Putranti (Dwi Putranti, 2017) menjabarkan prinsip bimbingan karir yaitu : a. Bimbingan karir ditujukan untuk semua b. Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang sedang dalam proses berkembang c. Bimbingan karir bersifat individual d. Bimbingan karir menekankan hal yang positif e. Bimbingan karir merupakan usaha bersama, menjadi tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru dan kepala sekolah. f. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karir g. Bimbingan karir berlangsung dalam berbagai latar kehidupan.

Keberadaan layanan bimbingan karir di sekolah tentunya memiliki fungsi sebagai berikut: 1. Memberikan kematapan pilihan jurusan kepada peserta didik, karena penjurusan akan mempersiapkan peserta didik dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan. 2. Memberikan bekal pada peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya. 3. Membantu kemandirian bagi peserta didik yang ingin ataupun harus belajar sambil bekerja. Bimbingan konseling karir dalam aspek pengembangan karir berfungsi sebagai alat atau sarana dalam proses membantu peserta didik agar: 1. Mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan dan cita-citanya. 2. Memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di masyarakat dan dunia kerja. 3. Memahami identitas karir yang berhubungan dengan identitas dirinya, jenis pendidikan dalam meraih cita-citanya. 4. Menemukan hambatan-hambatan dari dirinya sendiri dan lingkungan. 5. Merencanakan dan menentukan karir masa depannya. (Angelina, 2018).

Informasi Karir

Pada suatu organisasi terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai suatu tujuan, komponen utamanya yaitu pemimpin dan karyawan. Pemimpin perlu mengenal dan memahami para personil yang dipimpinnya, maka dari itu pemimpin harus memiliki pengetahuan dibidang psikologi manajemen, karena psikologi manajemen mempelajari tingkah laku manusia di dalam manajemen. Kunci keberhasilan manajemen terdapat pada kemampuan pimpinan mendayagunakan

personil tersebut untuk mencapai tujuan manajemen. Pimpinan memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan pembinaan kepada pegawainya. Pembinaan yang diberikan oleh pimpinan dapat berupa bimbingan maupun pengarahan. Imron (2012) mengatakan bahwa pembinaan yang diberikan kepada pegawai dapat dilakukan melalui bimbingan dan pengarahan (Ermita, 2019).

Dalam penyelenggaraan bimbingan karir dengan pemberian informasi karir digunakan sebagai bahan acuan untuk membantu siswa meraih cita-cita dengan cara mengembangkan potensi dan pemahaman diri dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mempunyai target dalam mengambil keputusan karir. Tujuan pemberian informasi karir menurut Winkel (Winkel, 2005, p. 316) bukan hanya agar siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai dan memahami cara-cara memperbaharui dan merevisi bekal ilmu pengetahuan yang akan datang atau dikemudian hari. Layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisir. selanjutnya Ferguson dan Zunker dalam (Edris Zamroni, 2014) menjelaskan keterampilan pengambilan keputusan karir mencakup kemampuan untuk; (1) mengidentifikasi pilihan, (2) mengidentifikasi kemungkinan hasil pilihan, (3) mempertimbangkan pro dan kontra dari pilihan, (4) mengidentifikasi hasil alternatif, dan (5) memilih opsi yang tidak hanya bisa dilakukan tetapi kemungkinan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Kemampuan tersebut akan membantu peserta didik dalam menentukan pilihan karir sesuai dengan keinginannya namun tetap mempertimbangkan kemungkinan dan komitmen dari setiap pilihan karirnya.

Selain membantu siswa dalam memberikan informasi karir, guru bk juga berperan dalam membantu siswa merencanakan karirnya. Perencanaan karir ini tentunya dilakukan oleh peserta didik itu sendiri keterampilan diri dan menetapkan tujuan karirnya. Dalam merencanakan karir ada faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, Winkel & Hastuti (Winkel, 2005, p. 645) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain tetapi tidak dapat dipisahkan. Faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan. Kemudian Afdal (Afdal, 2014) mengatakan Perencanaan karir siswa bisa dikatakan mantap apabila siswa memiliki kemampuan dalam hal (1) pemahaman diri yang meliputi aspek pemahaman akan kecerdasan umum, kecerdasan khusus/bakat khusus, keterampilan, hobi, minat, sifat, keadaan fisik, prestasi akademik, nilai-nilai kehidupan, dan cita-cita, (2) pemahaman lingkungan yang meliputi pemahaman lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan lingkungan masyarakat, (3) perumusan pilihan melalui menetapkan tujuan, klarifikasi nilai, membangkitkan alternatif, dan memperoleh informasi pekerjaan, (4)

perumusan rencana tindakan, melalui perumusan agenda kegiatan dan rencana pendidikan lanjutan. Untuk itu diharapkan peran yang sungguh-sungguh dari guru BK/konselor dan orangtua dalam kegiatan bimbingan karir kolaboratif, berdasarkan pada prinsip-prinsip bimbingan karir kolaboratif, manajemen program yang baik dan kegiatan langsung yang bisa dilakukan secara bersama oleh guru BK/konselor dengan orangtua.

Guru Bimbingan dan Konseling

Profesi guru BK sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidak dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut tanggung jawab moral yang berat, sebab guru dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang berkecimpung di bidang keguruan yaitu para calon guru agar kelak diharapkan bisa menunaikan tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya dengan baik. Menurut Gulo (2008:13) bahwa “Seorang guru dituntut penguasaan terhadap berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidang.” Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005, profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembang ke- profesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas guru

Tugas guru bimbingan dan konseling dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Lebih-lebih pada saat memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik harus dilakukan dengan pendekatan yang penuh persuasif. Pelajaran atau bimbingan apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar bila seorang guru bimbingan dan konseling dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak akan dapat menanamkan benih pendidikannya kepada peserta didik. Untuk itu guru idealnya dapat memotivasi peserta didiknya dalam mempelajari suatu pengetahuan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus mampu memberikan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan sajian dan analisis data yang didukung dengan hasil wawancara, maka simpulan yang diperoleh untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut. Layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK efektif dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Abdurrah Pekanbaru. Bukti keefektifan ini diperoleh dari t hitung sebesar 0,655 dengan signifikansi $0,001 < \text{Cronbach Alpha}$. Keefektifan tersebut didukung dengan hasil wawancara seperti: semangat siswa dalam mencari pekerjaan, motivasi dari guru BK dalam pelaksanaan layanan dan bimbingan, adanya kerjasama sekolah dengan perusahaan/industri melalui MoU (Memory Understanding), yaitu nota kesepakatan kerjasama yang setiap tahunnya merekrut lulusan SMK, magang di perusahaan atau industri sehingga siswa telah memiliki gambaran tentang pekerjaan kelak, dorongan guru bidang studi lain dalam memberikan semangat untuk bekerja yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan motivasi dari Kepala sekolah yang disampaikan setiap ada kesempatan besar seperti haknya ketika upacara dan pertemuan dengan orang tua pada saat pengambilan buku raport.

REFERENSI

- Agustina, A., Nurhasanah, & Bakar, A. (2019). Keterlibatan Personil Sekolah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Negeri Se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(4), 1– 11.
- Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Delvino, R., Bahri, S., & Husen, M. (2022). Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Personil Sekolah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Kota Banda Aceh. *Jurnal Suloh*, 7(1), 1-7.
- Ermita. (2019). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Hijri, Jurnal Manejemen Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1), 107–123
- Fithriyyah, Mustiqowati Ummul. (2021). *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Jakarta : Institute For Research And Development
- Gulo. W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Guntara, Fuad. (2022). “Ruang Lingkup Dan Fungsi Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal El-Fakhru : Islamic Education Teaching And Studies* 1(2): 107–19.
- Hamalik, O. (1993). *Psikologi Manajemen Penuntun Bagi Pemimpin*. Bandung: Trigenda Karya
- Intan Imaningtyas, Carolina L Radjah (2018) *Inovasi Penyusunan Program Dan Pelaksanaan Asesmen Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Berbasis Information Dan Communication Technologies (Ict)* Malang: Wineka Media

- Jaelani. (2021). Teori Organisasi. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik Redaksimanajemen Pendidikan Islam. Vol 4(2), Hal 67-76
- Luddin, A. B. M. (2013). Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Ilmu Pendidikan
- Muljawan, Asep. (2019). Struktur Organisasi Perguruan Tinggi Yang Sehat Dan Efisien. Jurnal Tahdzibi
- Neviyarni. (2023). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Kencana
- Nugroho, Riant Dwijodijoto. (2003). Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi, Jakarta : Pt. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Prayitno, 2011. Bimbingan Karir: Seri Layanan Bimbingan Konseling, Padang:Universitas Negeri Padang.
- Putri, Dkk, (2022). Literature View Pengorganisasian. Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi . Jurnal Ekonomi Manajemen Informasi. Vol 3(3), Hal 286- 299
- Raymond K., 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Pustaka Setia.
- Ruhana, Faria. (2018). Teori Organisasi Dan Imlementasinya Dalam Penataan Organisasi Pada Perangkat Daerah. Sumedang : Ipdn
- Sandra, R., & Ifdil, I. (2015). Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(1), 80–85.
- Santoadi, Fajar. 2010. Manajemen Bimbingan Dan Konseling Komprehensif. Yogyakarta: Usd.
- Sardiman, A.M. (2012). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Robert Tua, Dkk. (2021). Komunikasi Organisasi. Bandung : Widina Bakti Persada Bandung
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sondang P. Siagian, 2010. Sistem Pengambilan Keputusan, Jakarta: Gramedia
- Sukardi, D. K. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Rineka Cipta
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency Of Secondary High School Students Trough A Comprehensive Guidance And Counseling Program. Jurnal Fokus Konseling